

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN BUKU TEKS DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

Alvi Syahri Ramadani¹, Dinda Ayu Dewita², Tri Indah Prasasti³
alvisyrmndnii@gmail.com¹, ayudindaa0806@gmail.com², triindahprasasti@unimed.ac.id³,
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memperoleh informasi tentang buku teks dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar, selain itu mengetahui bagaimana guru tersebut mengajar dalam menggunakan buku teks di kelas dan melihat kesediaan buku teks guru dan peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Temuan dalam penelitian ini adalah Keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum penting dilakukan untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas.

Kata Kunci: buku teks, implementasi kurikulum, kurikulum merdeka.

ABSTRACT

This research aims to identify and obtain information about textbooks in the implementation of the independent curriculum in elementary schools, in addition to finding out how the teacher teaches using textbooks in class and seeing the availability of textbooks for teachers and students. The method used in this research is descriptive qualitative. Research data collection techniques are observation, documentation and interviews. The findings in this research are that teacher involvement in the curriculum development process is important to align curriculum content with the needs of students in the class.

Keywords: textbooks, curriculum implementation, independent curriculum.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah senantiasa melakukan pembaharuan dalam bidang kurikulum. Salah satu gagasan terbaru adalah penerapan Kurikulum Merdeka yang dicanangkan pada tahun 2022. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan keleluasaan bagi sekolah dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik daerah masing-masing.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, buku teks masih memegang peranan penting sebagai sumber belajar utama bagi guru dan siswa. Buku teks berfungsi sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, menyediakan informasi dan pengetahuan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Namun, dengan adanya perubahan paradigma dalam Kurikulum Merdeka, penggunaan buku teks perlu disesuaikan dengan prinsip-prinsip dan karakteristik kurikulum tersebut.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengevaluasi efektivitas penggunaan buku teks dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa buku teks yang digunakan dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan selaras dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran yang berpusat pada siswa, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan abad 21. Dengan mengevaluasi efektivitas

penggunaan buku teks, diharapkan dapat diperoleh informasi yang bermanfaat untuk perbaikan dan pengembangan buku teks di masa mendatang. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi guru dalam mengoptimalkan penggunaan buku teks sebagai salah satu sumber belajar utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Artikel ini ditulis dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan menganalisis buku teks dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai dari bulan Mei 2024. Penelitian kualitatif merupakan studi yang meneliti suatu kualitas hubungan, aktivitas, situasi, atau berbagai material. Artinya penelitian ini menekankan pada deskripsi holistik, yang dapat menjelaskan secara detail tentang kegiatan atau situasi apa yang sedang berlangsung daripada membandingkan efek perlakuan tertentu, atau menjelaskan tentang sikap atau perilaku orang. Teknik pengumpulan data dari penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara dan analisis dokumen (Fadli, 2021). Adapun teknik mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri dari analisis dokumentasi, observasi dan wawancara seorang guru di sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan kurikulum yang terjadi selama pandemi memberikan dampak bagi dunia pendidikan. Lembaga pendidikan harus memberikan perubahan atau inovasi bagaimana pembelajaran yang seharusnya dilakukan supaya tujuan yang tercantum dalam Sisdiknas bisa tercapai. Adanya perubahan karena pandemi Covid 19 memberikan dampak yang sangat besar bagi pendidikan, terjadinya learning loss akibat adanya tidak optimalnya pembelajaran yang diimplementasikan selama pandemi. Hal ini sesuai dengan penelitian (Astutik et al., 2022) bahwasanya akibat pandemic Covid-19 memberikan efek yang signifikan terhadap hasil belajar. Terdapat pembatasan aktifitas social berupa pembatasan dilaksanakannya pembelajaran tatap muka, dan diganti dengan pembelajaran secara daring. Dari hal tersebut tidaklah sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Keadaan ini menyebabkan pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan mengenai penyelenggaraan belajar dari rumah pada masa darurat (Gopal et al., 2021). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah menyiapkan jenis kurikulum yang akan diimplementasikan di lembaga sekolah. Salah satu pilihannya adalah Kurikulum Merdeka, di mana kurikulum ini memberikan kebebasan bagi lembaga sekolah untuk mengaplikasikan kurikulum berdasarkan dengan lingkungannya dan prioritas. Namun kurikulum ini masih merupakan pilihan bagi lembaga pendidikan, apakah akan mengimplementasikan atau tidak. Hal ini dikarenakan mulai tahun 2022 sampai 2024 nantinya hanya ada tiga kurikulum yang diberlakukan (Rozandy & Koten, 2021). Diharapkan nantinya setelah 2024 kurikulum merdeka ini dapat diimplementasikan oleh lembaga sekolah. Kurikulum merdeka ini merupakan kurikulum yang lebih menekankan pada pembelajaran berbasis proyek (Adisya Yusup, 2021)

Penerapan Kurikulum Merdeka

Penerapan Kurikulum Merdeka pertama kali diluncurkan pada tanggal 11 Februari 2022 secara daring oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim (Kemendikbud-Ristek, 2022). Namun, sebelum tahun 2021 sudah terdapat pelaksanaan kurikulum ini dalam program Sekolah Penggerak (SP) (Direktorat Jenderal PAUD Dikdas dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022). Perubahan kurikulum merdeka ini dilakukan

secara bertahap. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, pada tahun pertama untuk siswa SD kurikulum tersebut diterapkan di kelas I dan IV. Pada tahun kedua diberlakukan untuk siswa dengan kelas I, II, IV, dan V. Selanjutnya pada tahun ketiga, Kurikulum Merdeka mulai diimplementasikan untuk siswa kelas I sampai VI.

Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah

Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Proses pembelajaran kurikulum mandiri di sekolah mengacu pada profil siswa Pancasila yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan berpegang teguh pada nilai-nilai karakter. Bentuk struktural kurikulum mandiri adalah kegiatan di sekolah, proyek penguatan profil pelajar pancasila serta kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana yang tertulis dalam Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi No. 162 Tahun 2021 bahwa kerangka dasar kurikulum terdiri dari struktur kurikulum capaian pembelajaran, prinsip pembelajaran dan asesmen. Dalam kurikulum independen, setiap kegiatan harus menghasilkan sebuah proyek. Dalam hal sering ini, sekolah melakukan pameran-pameran untuk menampilkan hasil-hasil karya anak didiknya meskipun tidak mempunyai halaman yang luas mereka bekerja sama dengan para orang tua atau dinas untuk mendukung terlaksananya pameran tersebut. Implementasi merupakan hal yang berbeda dengan desain ataupun peran cangan kurikulum. Pelaksanaannya merupakan hal yang lebih kompleks dan memerlukan kolaborasi yang lebih luas antara pengajar dan pelajar. Di samping itu, penerapan pengembangan kurikulum sendiri merupakan urgensi dalam pendidikan. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan tujuan untuk menyederhanakan kurikulum yang sudah ada. Hal ini terjadi karena tidak semua orang mampu menerima dan menerapkan kurikulum yang dibuat. Dalam pelaksanaannya, terdapat tahapan yang harus dilakukan dalam implementasi pengembangan kurikulum. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam implementasi pengembangan Kurikulum Merdeka menurut (Khoirurrijal, dkk 2022).

Implementasi kurikulum merdeka belajar mendorong peran guru baik dalam pengembangan kurikulum maupun dalam proses pembelajaran. Selain sebagai fasilitator pembelajaran yang memiliki kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial, guru merupakan salah satu sumber belajar bagi peserta didik. Selain guru, sumber belajar lainnya adalah buku teks. Kehadiran buku teks dalam pembelajaran penting untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan di abad 21 melalui pembelajaran (Sholikhha & Fitrayati, 2021). Buku teks digunakan oleh guru untuk membantu siswa dalam proses belajar mengajar dan menggunakan buku teks sebagai sumber dalam mencapai merdeka belajar di kelas. Pada kegiatan proses belajar mengajar di kelas dengan tidak menggunakan buku teks dapat mengakibatkan beberapa kesalahan dan kelupaan oleh seorang guru dalam mengajar (Halitopo, 2020).

Pemamfaatan Buku Teks

Buku teks sampai saat ini masih menjadi media pembelajaran yang populer. Selain itu, buku teks menjadi bahan ajar yang mudah ditemukan. Buku teks merupakan sarana belajar yang dapat digunakan sekolah untuk menunjang suatu program pembelajaran. Dengan demikian, keberadaan kurikulum dengan buku teks saling berdekatan dan berkaitan (Helisa et al., 2020). Menurut Cunningsworth, textbooks are a central part of any educational system. They help to define the curriculum and can either significantly help or hinder the teacher. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa buku teks adalah bagian Buku Teks dalam Implementasi Kurikulum utama dari proses pembelajaran di kelas yang membantu memaparkan materi-materi sesuai

kurikulum dan dapat menjadi salah satu media belajar bagi siswa (Arifin, 2018).

Implementasi Kurikulum Merdeka di tahun 2022 memuat berbagai perubahan, salah satunya terhadap buku teks pegangan guru dan peserta didik. Pada kurikulum 2013 memiliki dua buku yakni buku pegangan guru (buku guru) dan buku pegangan siswa (buku siswa) pada seluruh mata pelajaran di Sekolah Dasar. Buku guru adalah panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, memuat langkah-langkah pembelajaran yang didesain menggunakan pendekatan saintifik sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Buku guru ini berfungsi sebagai petunjuk penggunaan buku siswa, acuan kegiatan pembelajaran dan tentang metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, buku siswa adalah buku yang diperuntukan bagi siswa yang digunakan sebagai panduan aktifitas pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu. Buku Siswa bukan sekedar bahan bacaan, tetapi juga digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran (activitiesbased learning) isinya dirancang dan dilengkapi dengan contoh-contoh lembar kegiatan dengan tujuan agar dapat terselenggaranya pembelajaran kontekstual, artinya siswa dapat mempelajari sesuatu yang relevan dengan kehidupan yang dialaminya (Tim Penyusun, 2013). Siswa dapat mencari sendiri bagaimana caranya untuk menyerap apa yang disampaikan oleh guru. Membaca berbagai buku literatur yang berkaitan dengan topik yang disampaikan oleh guru akan memberikan pemahaman yang komprehensif dan memperluas wawasan (Supriyo, 2015).

KESIMPULAN

Buku teks dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar tersedia dan mengalami perubahan dari kurikulum 2013. Guru kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran khususnya untuk guru mata pelajaran yang hanya memiliki buku panduan guru saja. Solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah guru berkolaborasi bersama rekan guru mata pelajaran yang sama membuat buku siswa dalam sebuah komunitas belajar maupun Kelompok Kerja Guru (KKG). Guru mencari tambahan bahan ajar dari referensi lain baik itu buku-buku pelajaran lain maupun melalui internet. Selain itu, guru menunjukkan keteladanan baik di dalam maupun diluar sekolah dan menyapaikan materi secara intensif kepada peserta didik dengan perhatian khusus saat belangsungnya kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Astari, T. (2022). Pengembangan Buku Teks dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Madako Elementary School*, 1(2), 163-175.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma kurikulum merdeka bagi guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236-243.
- Hehakaya, E., & Pollatu, D. (2022). Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *DIDAXEI*, 3(2), 394-408.
- Sahrandi, S., & Bahri, S. (2023). Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 10(1), 100-108
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248-8258.